

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berasal dari observasi peneliti terhadap implementasi film dokumenter dalam pembelajaran sejarah “materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta dengan data yang telah diperoleh oleh peneliti terhadap hasil respon peserta didik dalam proses pembelajaran (Tuflikhah, 2013: 3). Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Islam Mulai tanggal 8 Maret 2022 sampai tanggal 23 Maret 2022 di kelas XI IPA 1 Tahfidz.

#### **4.1. Profil Sekolah**

MA Nurul Islam terletak di Dsn. Pangreman, Ds.Tunggalpager, Kec.Pungging, Kab.Mojokerto. Lokasi MA Nurul Islam ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki akses strategis di Kecamatan Pungging. MA Nurul Islam ini merupakan sekolah yang berstatus swasta dengan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan terakreditasi A. Segala kenyamanan serta keamanan dapat dirasakan di sekolah MA Nurul Islam ini. Karena, sekolah ini telah memiliki SK izin operasional dengan nomor Kw.13.4/4/PP.00.6/1421/2012.

MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto memiliki ciri khusus yakni:

1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam adalah *Islamic Boarding School* (sekolah Islam berasrama), yang mengkombinasikan antara sistem sekolah dengan pesantren, antara Pendidikan IPTEK dan pembinaan IMTAQ.
2. Kurikulum MA Nurul Islam adalah Kurikulum MA Plus, yang terdiri dari:
  - a. Kurikulum SMA/MA (ilmu umum) secara penuh, b. Kurikulum Pondok Pesantren (ilmu agama dan bahasa arab).
3. Bahasa arab dan Bahasa inggris diusahakan menjadi Bahasa harian dan pengantar pembelajaran ilmu-ilmu agama (Bahasa arab) dan Sebagian ilmu umum (Bahasa inggris). Peserta didik mendapatkan pembinaan selama 24 jam di Sekolah dan didalam Pesantren) dalam berbagai aktifitas pengembangan diri, baik keagamaan, kegiatan ekstra-kurikuler, kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.

#### 4.1.1. Letak geografis

Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Islam ini terletak di Dsn. Pangreman, Ds. Tunggal Pager Pungging-Mojokerto yang mana secara strategis dapat ditempuh sekitar 1 km dari arah Terminal Mojosari, Jl. Brawijaya, Tunggal Pager, Pungging, Mojokerto dengan kode pos 61384. Lokasinya terletak di daerah pedesaan yang diapit oleh lahan pertanian, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Wilayah Utara : lahan pertanian warga
2. Wilayah Selatan : Perumahan Mutiara Garden
3. Wilayah Barat : Pemukiman Warga

#### 4. Wilayah Timur : lahan pertanian warga

Dilihat dari letak geografisnya MA Nurul Islam ini sangat strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

#### 4.1.2. Visi dan Misi MA Nurul Islam

MA Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan swasta yang terakreditasi A memiliki Visi dan Misi. Visi yaitu: Sebagai lembaga pendidikan kader yang Robbani, berwawasan keilmuan, berdaya saing, ber-tafaqquh fiddin dan ber-akhlakul karimah. Dan mempunyai Misi sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan serta mengembangkan pendidikan dan pengajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (Al ‘Ulum An-Naqliyah) dan sains rasional (Al ‘Ulum Al-‘Aqliyah). 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan pengaderan serta aktivitas dakwah Islamiyah. 3) Menyelenggarakan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan Al-‘Ulum An-Naqliyah melalui pendidikan bahasa arab, bahtsul kutub, dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning). 4) Membudayakan santri dalam kegiatan olahraga, olahrasio, dan olahraga serta uji prestasi liannya melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. 5) Menjalin dan mengembangkan hubungan serta kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak terkait, selama tidak bertentangan dengan pihak dan asas negara.

#### 4.2. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, rancangan penelitian ini ada lima bagian, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan tes. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, sebagai konfirmasi atas data Implementasi film dokumenter dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh, data yang terkumpul akan dijadikan pengukuran keberhasilan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui tes ulangan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Dalam bab ini, akan dipaparkan tentang hasil penelitian implementasi film dokumenter dalam pembelajaran sejarah “materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini didapatkan dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti, yaitu observasi, dokumentasi, angket, tes, dan wawancara terhadap peserta didik dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa, 8 Maret 2022 diperoleh objek penelitian yaitu kelas XI IPA 1 Tahfidz yang jumlahnya 17 anak. Hasil observasi penelitian tersebut sebagai berikut:

## **1. Keadaan tempat penelitian**

Peneliti pertama kali akan meninjau lokasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Kamis pagi, sekitar pukul 10.00 peneliti memasuki kelas. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dengan fasilitas dan sarana prasarana yang baik. Di MA Nurul Islam ini sudah memiliki 4 LCD/proyektor yang juga sering digunakan oleh guru sebagai alat media pembelajaran. Tersedianya Laboratorium computer, peneliti rasa dapat membantu guru untuk mengkreasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi sekolah yang strategis dengan fasilitas pendidikan yang terjamin menjadikan sekolah ini sebagai sekolah favorit dikalangan masyarakat.

## **2. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru**

Hasil pengamatan peneliti di kelas XI IPA 1 Tahfidz menunjukkan gaya mengajar guru sejarah yaitu guru berdiri di tengah-tengah, pertama guru melakukan pembukaan pembelajaran, memulai berdoa dan sesudahnya melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar tertib selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengabsen peserta didik satu persatu. Suara guru sangat lantang dengan variasi intonasi yang berbeda.

Terkadang guru juga bersahabat dengan peserta didik dan diselingi dengan sedikit guyonan agar suasana tidak sepaneng dan peserta didik tidak ketakutan dalam menghadapi pembelajaran yang sulit. Berdasarkan data tersebut bahwa gaya mengajar guru kelas XI IPA 1 Tahfidz telah

menggunakan gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Guru sejarah kelas XI IPA 1 Tahfidz sering menggunakan alat bantu mengajar berupa papan tulis, laptop, LCD/ Proyektor. Materi pembelajaran pada hari itu adalah tentang kedatangan jepang ke Indonesia, guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi yang sudah dijelaskan kemudian diadakan Tanya jawab agar bisa mengetahui siapa yang belum faham dalam pembelajaran tersebut.

Hasil observasi dari pengamatan peneliti, guru sejarah kelas XI IPA 1 Tahfidz dalam penggunaan alat bantu mengajar adalah guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran, guru menjelaskan dengan intonasi dan suara yang jelas. Peserta didik terlihat fokus dalam pembelajaran namun ada beberapa yang terlihat tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Guru mengingatkan peserta didik yang tidak fokus agar kembali fokus. Guru juga mengaitkan pengetahuan atau materi yang sudah diketahui peserta didik dengan materi baru dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari.

Guru juga mengemukakan tujuan pembelajaran secara jelas dan lantang serta mengambil poin-poin yang penting dan hikmah yang bisa dipetik agar peserta didik dapat memahami dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Peneliti mengamati guru dengan beberapa kriteria pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria praktik guru**

No	Aspek Penilaian	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
<b>1</b>	Persiapan			
	A. RPP	√		
	B. Mengenal anak didik kelas	√		
	C. Sikap	√		
<b>2</b>	Ketrampilan membuka			
	A. Membaca do'a	√		
	B. Pre-test		√	
	C. Apersepsi	√		
	D. Menguasai kelas	√		
<b>3</b>	Instruksi pembelajaran			
	A. Mendorong keaktifan peserta didik	√		
	B. Mengelola kelas	√		
	C. Memberikan motivasi	√		
<b>4</b>	Ketrampilan mengajar			
	A. Menggunakan metode bervariasi	√		
	B. Menggunakan media pembelajaran	√		
	C. Menggunakan gaya belajar	√		
<b>5</b>	Penggunaan media pembelajaran			
	A. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
	B. Menggunakan alat peraga yang sesuai	√		
	C. Menggunakan waktu secara efektif	√		
<b>6</b>	Konsep pembelajaran			
	A. Aktif sosial dengan keterlibatan peserta didik	√		
	B. Memberikan daya tarik pribadi	√		
	C. Menunjukkan sikap ramah dan sabar	√		
<b>7</b>	Keterampilan menutup			
	A. Mengadakan pertanyaan	√		
	<b>B. Memberikan kesimpulan</b>	√		

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru sejarah kelas XI IPA 1 Tahfidz telah memenuhi kriteria observasi yang peneliti lakukan. Guru juga senantiasa meyakinkan peserta didik akan potensi dan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### 3. Keaktifan belajar peserta didik

Pada pukul 11.00 WIB peserta didik kelas XI IPA 1 Tahfidz melakukan proses belajar mengajar dengan guru sejarah di dalam kelas. Suasana kelas cukup kondusif dan ada beberapa anak yang telat masuk kelas karena ada gladi bersih acara Expo Madrasah Aliyah. Observasi ini dilakukan pada minggu berikutnya yaitu pada hari selasa, tanggal 16 Maret 2022 untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Meskipun pada saat itu ada 4 anak yang tidak masuk dikarenakan sakit dan izin gladi bersih tetapi suasana di dalam kelas terbilang kondusif.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara rutin pada hari selasa jam pelajaran ke-enam sampai ke-tujuh. Peneliti melihat ada beberapa metode yang diterapkan guru di dalam kelas seperti metode pembelajaran diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Adapun aspek analisa data observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas XI IPA 1 Tahfidz. Berdasarkan data yang diamati yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Keaktifan peserta didik**

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru	<b>Peserta didik memperhatikan serta memahami apa yang disampaikan guru, namun ada dua anak yang tidak fokus tapi guru senantiasa mengingatkan agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran.</b>
2	Peserta didik menanyakan pelajaran	<b>Peserta didik menanyakan materi atau sub-bab yang masih belum bisa dimengerti.</b>

3	Mecatat pelajaran	<b>Pada setiap materi pembelajaran sejarah, peserta didik diwajibkan mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Karena pembelajaran sejarah butuh mencatat kronologi sejarah agar bisa dimengerti dan difahami.</b>
4	Peserta didik merespon apa yang disampaikan guru.	<b>Peserta didik merespon pembelajaran dengan baik, disini guru menampilkan media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih antusias</b>
5	Peserta didik senang dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh guru	<b>Peserta didik lebih suka dengan metode game dan diskusi.</b>
6	Peserta didik memahami materi yang disampaikan guru	<b>Pemahaman peserta didik bisa dilihat dari hasil tes dan tugas yang diberikan guru. Kemudian dilihat dari kemampuan mereka menjawab soal, pada waktu itu dari 13 peserta didik, 4 peserta didik sakit dan ada 6 peserta didik yang nilainya belum memuaskan</b>
7	<b>Peserta didik aktif dengan teman sekelas</b>	<b>Keaktifan peserta didik dilihat dari cara mereka bersosialisasi di dalam kelas.</b>

Dari beberapa aspek yang sudah peneliti uraikan, bahwa keaktifan peserta didik di sekolah sangat mendukung dalam proses pembelajaran. demikian observasi penelitian yang peneliti lakukan dilapangan. Tahap berikutnya pada minggu ke-3 lebih tepatnya hari selasa, 16 Maret 2022 seperti pembelajaran biasanya, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan apersepsi. Sebelumnya guru melakukan tes yaitu pre-test pada jam pelajaran ke-enam, dengan waktu 1x45 menit. Sebelum dimulainya pre-test pada pertemuan sebelumnya guru sudah menjelaskan beberapa materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah tes sudah selesai, Guru meminta peneliti untuk handle kelas dikarenakan guru sedang ada rapat dadakan.

Peneliti memberikan treatment pada peserta didik yaitu pemberian variabel x (film dokumenter). Pemberian film dokumenter dilakukan pada jam pembelajaran ke-enam dengan durasi film selama 15 menit. Peneliti

meminta tolong kepada peserta didik untuk memasang lcd dan proyektor. Selesai pemasangan lcd dan proyektor, peneliti memilih film yang ditayangkan. Selama penayangan film peserta didik banyak yang fokus, mungkin hanya 2 anak yang kurang konsentrasi tetapi langsung diingatkan oleh peneliti. Peserta didik sangat antusias sebelum dimulainya pembelajaran film dokumenter, hal ini terbukti menunjukkan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran film dokumenter. Disamping pemutaran film dokumenter peneliti juga menyelingi dengan penjelasan yang belum tersampaikan didalam film dokumenter agar peserta didik lebih faham dan mengerti kronologi kejadiannya.

Pemutaran film dokumenter selesai, peserta didik diberi pertanyaan agar guru bisa mengerti ketika ada peserta didik yang belum faham. Setelah selesai mengulas materi, peneliti memberikan lembar angket kepada peserta didik, dari 13 peserta didik yang mengerjakan lembar angket penelitian, ditemui hasil data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Angket penelitian**

No	Pertanyaan angket	SS	S	TS	STS
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran <i>film dokumenter</i> yang baru kalian ikuti?	9	4	-	-
2.	Dengan model pembelajaran dengan menggunakan media <i>film dokumenter</i> , saya merasa bersemangat untuk belajar sejarah	6	7	-	-
3.	Saya lebih mengikuti pembelajaran dengan baik tentang apa yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media <i>film dokumenter</i> dibanding dengan metode pembelajaran yang lain	7	3	3	-
4.	Saya memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan <i>film documenter</i>	8	4	1	-

5.	Dari tayangan <i>film dokumenter</i> tadi, saya lebih mengerti alur yang terjadi pada saat peristiwa proklamasi	6	7	-	-
6.	Apa yang tidak saya fahami ketika belajar menggunakan LKS terjawab dalam <i>film dokumenter</i> tersebut	8	5	-	-
7.	saya lebih mudah mengingat materi peristiwa proklamasi dengan menggunakan <i>film documenter</i>	8	5	-	-
8.	Saya lebih <i>fokus</i> belajar dengan menggunakan <i>film documenter</i>	8	5	-	-
9.	Saya lebih mudah mengingat tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa proklamasi	4	6	3	-
10.	Saya lebih faham tentang alur dan perjuangan para tokoh proklamasi	5	6	2	-

Berdasarkan hasil angket penelitian respon peserta didik mengenai pembelajaran film dokumenter bisa diketahui:

1. Peserta didik yang senang dengan pembelajaran film dokumenter sebanyak 69% menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
2. Peserta didik yang merasa bersemangat dengan penggunaan media pembelajaran film dokumenter tercatat hasil 46% sangat setuju, 54% setuju, dan 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik melalui penggunaan media film dokumenter dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya tercatat hasil 54% memilih sangat setuju, 23% memilih setuju, 23% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju.
4. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter tercatat hasil 61% memilih sangat setuju, 31% memilih setuju, 8% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju.

5. Pembelajaran film dokumenter yang sudah ditayangkan, peserta didik lebih mengerti alur kronologi yang terjadi pada peristiwa film dokumenter “peristiwa proklamasi” tercatat hasil 46% respon peserta didik memilih sangat setuju, 54% peserta didik memilih setuju, dan 0% peserta didik memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.
6. Materi yang tidak difahami peserta didik ketika belajar menggunakan media LKS terjawab pada saat guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter tercatat hasil 61,5% peserta didik menjawab sangat setuju, 38,5% peserta didik menjawab setuju, dan 0% peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
7. Peserta didik lebih mudah mengingat materi peristiwa proklamasi dengan menggunakan film dokumenter tercatat hasil 61,5% memilih sangat setuju, 38,5% memilih setuju, 0% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.
8. Peserta didik lebih fokus belajar dengan menggunakan film dokumenter tercatat hasil respon peserta didik yaitu 61,5% memilih sangat setuju, 38,5% memilih setuju, 0% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.
9. Peserta didik lebih mudah mengingat tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa proklamasi tercatat hasil 31% peserta didik merespon sangat setuju, 46% setuju, 23% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.
10. Peserta didik lebih faham tentang alur dan perjuangan para tokoh proklamasi tercatat hasil 38% sangat setuju, 47% setuju, 15% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil analisis angket dan observasi peserta didik kelas XI IPA 1 Tahfidz dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam pembelajaran. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media film dokumenter terbilang tinggi, dengan presentase 92% dari hasil respon sangat setuju dan setuju. Aspek minat belajar peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Selain dari hasil angket dan observasi belajar peserta didik, analisis ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti, terhadap 5 peserta didik. Wawancara peserta didik dilaksanakan pada minggu ke-4, yaitu pada hari selasa, 23 Maret 2022 setelah dilaksanakannya tes yaitu *post-test*. Hasil wawancara akan peneliti paparkan sebagai berikut:

**1. Mata pelajaran sejarah bukan mata pelajaran yang membosankan.**

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang mata pelajaran sejarah, rata-rata responden mengatakan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang terus menerus membaca dan menghafal serta dituntut untuk mengingat kronologi kejadian. Pelajaran sejarah sebenarnya bukan pelajaran yang membosankan, tetapi karena pelajaran sejarah cenderung menggunakan metode konvensional maka, keefektifan belajar peserta didik tergantung oleh guru yang menjelaskan.

Jika guru hanya menerangkan saja tanpa metode pembelajaran dan media pembelajaran maka pembelajaran sejarah akan terasa membosankan bahkan membuat mengantuk. Hal ini ditunjukkan dengan

ungkapan responden yang mengungkapkan “Menurut saya sejarah itu dinamis, terkadang menyenangkan terkadang membosankan tergantung pada penyampaian guru dalam menyampaikan materi”. (wawancara, 23 Maret 2022). Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah kurangnya referensi dalam belajar.

## **2. Guru sering menggunakan metode variasi dalam pembelajaran**

Menurut hasil wawancara dengan responden guru sejarah IPA 1 Tahfidz sering menggunakan metode pembelajaran dengan variasi, guru tidak hanya menjelaskan dari buku saja, tetapi juga sering menggunakan media pembelajaran yang lain, seperti media gambar, dan video. Hal ini dijelaskan oleh responden (wawancara, 23 Maret 2022) “Iya, guru sering menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. tidak hanya dengan menjelaskan saja tetapi juga diselingi dengan media belajar berupa gambar dan video”.

Tidak hanya itu, guru sejarah XI IPA 1 Tahfidz juga sering mengimplementasikan pembelajaran dengan cara guyonan, tetapi dalam artian tau batasannya seperti ungkapan responden “guru saya sangat heroik, karena beliau dapat mengimplementasikan sebuah materi melalui guyonan beliau, beliau sangat terbuka sehingga kita sebagai murid bisa memahami materi yang telah diajarkan tanpa beliau minta”. (wawancara, 23 Maret 2022)

### **3. Guru sering menggunakan metode pembelajaran**

Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa guru sejarah kelas XI IPA 1 Tahfidz sering menggunakan metode pembelajaran literasi, diskusi, dan game. Guru sejarah juga sangat *friendly* kepada peserta didik. Peserta didik bisa memahami pembelajaran sejarah dengan metode yang diterapkan oleh guru karena metode tersebut sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sejarah kelas XI IPA 1 Tahfidz yaitu Media pembelajaran literasi, gambar, dan video. Peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran sejarah jika media pembelajarannya menyenangkan.

### **4. Media pembelajaran video dan observasi diminati peserta didik**

Dari hasil wawancara peserta didik menginginkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran video atau observasi secara langsung ke tempat bersejarah. Seperti ungkapan salah satu responden “Memperlihatkan bukti-bukti sejarah dan juga observasi secara langsung ke tempat-tempat bersejarah. Karena jika hanya dengan membaca saja terkadang imajinasi kita tidak bisa menggambarannya”. (wawancara, 23 Maret 2022). Tidak hanya itu, karena peserta didik notabene anak pesantren yang tidak pernah memakai media elektronik, maka, mereka sangat antusias dalam pembelajaran film dokumenter, “Sangat seru, karena disamping kita menonton film kita juga mendapatkan ilmunya dan lebih bisa mengerti kronologi sejarah”

#### **5. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media film dokumenter**

Dari hasil wawancara semua responden setuju bahwa melalui pembelajaran film dokumenter peserta didik lebih memahami materi tersebut, karena mereka senang dan dapat mengetahui kronologi sejarah serta wujud dari bagian sejarah. Seperti yang diungkapkan responden “Karena disitu kita bisa tau wujud dari bagian sejarah tersebut, dan kita juga notabane santri pondok pesantren jadi kita lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.” (wawancara, 23 Maret 2022)

#### **6. film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik**

Peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran film dokumenter. Seperti yang diungkapkan salah satu responden (wawancara, 23 Maret 2022) “lebih semangat jika pembelajaran melalui film dokumenter, karena kita bisa menonton film sambil belajar”. Ketika minat belajar meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar. Ketika kita menyenangi sesuatu kita akan lebih memahami dan lebih mengerti. Seperti ungkapan responden (wawancara, 23 Maret 2022) “Karena film dokumenter kita bisa melihat kronologi peristiwa meskipun tidak sebenarnya tapi dibuat dari beberapa sumber rujukan dan dapat meningkatkan semangat belajar yang berefek pada hasil belajar”.

Film dokumenter pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Responden

mengatakan “saya mendapatkan wawasan baru tentang persiapan kemerdekaan Indonesia sebelum kemerdekaan, perdebatan antara golongan tua dengan golongan muda. Dan ketika saya faham akan itu semua, secara otomatis hasil belajar saya akan meningkat”. (wawancara, 23 Maret 2022). Dari hasil wawancara, terbukti dengan adanya hasil tes peserta didik, nilai rata-rata peserta didik diatas KKM tetapi juga ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyerap informasi sehingga nilai yang dihasilkan masih dibawah KKM. Menurut Kadir (2015:70) tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Nilai *pre-test* dan *post-test***

No	Nama	Nilai dan kategori hasil belajar			
		Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	Ahmad Maulana Hanafi	80	Tuntas	94	Tuntas
2	Achmad Faiz Achnafi	72	Tidak tuntas	78	Tuntas
3	Azzrul Ariel Ardiansyah	86	Tuntas	90	Tuntas
4	Eka Yudiarta	68	Tidak tuntas	74	Tidak tuntas
5	Jagad Al-Haq	78	Tuntas	80	Tuntas
6	Khoiril Abdillah	74	Tidak tuntas	76	Tuntas
7	M. Wildan Arifian Al Faraby	80	Tuntas	86	Tuntas
8	Moch. Riski Wisnu Hidayat	62	Tidak tuntas	68	Tidak tuntas
9	Moh. Fauzi Ismail	78	Tuntas	86	Tuntas
10	Moh. Naufal Althaf. A	72	Tidak tuntas	88	Tuntas
11	Moh. Fajar Syahrul Maulidan	66	Tidak tuntas	88	Tuntas
12	Moh. Rizaldy Wahyu	80	Tuntas	98	Tuntas
13	Mohammad Sayidul Kirom	78	Tuntas	84	Tuntas
14	Much. Fajrul Falah	62	Tidak tuntas	78	Tuntas
15	Muhammad Aji Winata	82	Tuntas	90	Tuntas
16	Naufal Arsyah Albani	86	Tuntas	96	Tuntas
17	Wahyu Tri Susilo	80	Tuntas	88	Tuntas

Dari hasil tes yang dilakukan peneliti, peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran diskusi kemudian dilakukan pre-test ada 7 anak yang belum memenuhi KKM tetapi setelah diterapkannya pembelajaran melalui film dokumenter rata-rata nilai peserta didik meningkat dan ketidak tuntas berkurang menjadi 2 anak. Ini membuktikan bahwa pembelajaran film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **4.3.Pembahasan**

Seperti yang sudah dijelaskan diawal bab IV bahwa pada bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah pada penelitian, sebagaimana bab 1 yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter, hasil belajar peserta didik, dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan film dokumenter.

#### **4.3.1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter**

Pelaksanaan pembelajaran film dokumenter sesuai dengan harapan peneliti seperti yang tertera pada hasil observasi dan angket, dan wawancara peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran film dokumenter. Dalam pelaksanaannya pun tidak ada kendala, urutan pelaksanaan pembelajaran film dokumenter sebagai berikut:

1. Persiapan film dokumenter materi proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana, seperti laptop, lcd, proyektor
3. Pemasangan lcd/proyektor

4. Kesiapan peserta didik
5. Pemutaran film dokumenter
6. Sedikit tambahan penjelasan materi
7. Mengulas materi yang terdapat pada film dokumenter

Hasil observasi dalam pelaksanaan film dokumenter, selama penayangan film dokumenter peserta didik banyak yang fokus, mungkin hanya 2 anak yang kurang konsentrasi tetapi langsung diingatkan oleh peneliti. Peserta didik sangat antusias sebelum dimulainya pembelajaran film dokumenter, hal ini terbukti menunjukkan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran film dokumenter. Dan dalam pelaksanaannya pun tidak ada kendala dari segi sarana prasarana maupun peserta didik.

Hasil angket juga menyatakan bahwa peserta didik yang senang dengan pembelajaran film dokumenter sebanyak 69% menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peserta didik yang merasa bersemangat dengan penggunaan media pembelajaran film dokumenter tercatat hasil 46% sangat setuju, 54% setuju, dan 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik melalui penggunaan media film dokumenter dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya tercatat hasil 54% memilih sangat setuju, 23% memilih setuju, 23% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat

tidak setuju. Dari sini bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran film dokumenter berjalan secara efektif dan efisien.

#### **4.3.2. Pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik**

Pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*, dimana hasil *post-test* lebih tinggi dibanding hasil *pre-test*. Penyebab peserta didik yang tidak tuntas dalam melaksanakan *pre-test* yaitu dikarenakan kebanyakan dari peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran sehingga nama-nama tokoh dan tahun kejadian banyak yang salah. Kesalahan peserta didik juga terdapat pada soale esai dengan menceritakan kronologi kejadian. Setelah ditayangkannya film dokumenter kemudian peserta didik melaksanakan *post-test*. Penyebab peserta didik yang tidak tuntas pada *post-test* hampir sama dengan kesalahan dalam mengerjakan *pre-test*.

Meskipun kesalahan-kesalahan tersebut hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik, banyaknya peserta didik yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal *post-test* berkurang menjadi 2 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil *pre-test* dan *post-test* bisa dilihat pada tabel 4.9. Meningkatnya minat belajar peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan Rahma, dkk. (2016:3) rendahnya minat belajar peserta didik akan

mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Dalam artian jika minat belajar peserta didik rendah maka hasil belajarpun akan menurun, tapi jika minat belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

Penelitian ini, bisa kita tinjau kembali dari hasil angket penelitian pada tabel 4.3, minat belajar peserta didik menggunakan media film dokumenter dalam kategori sangat baik, sehingga dalam kategori belajar, peserta didik juga dalam kategori baik dan meningkat. Menurut Firmansyah, dkk. (2022: 2759) film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir historis dan memiliki pemahaman yang luas, sehingga hasil belajarpun akan meningkat dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Adanya film dokumenter meningkatkan minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam berfikir historis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

#### **4.3.3. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media film dokumenter**

Berlangsungnya proses pembelajaran, guru sejarah harus mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif. Guru sejarah memerlukan media sebagai alat bantu dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter dikatakan berhasil karena dari hasil data-data penelitian

yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik yang ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Tidak hanya itu, dari hasil angket dan wawancara juga menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran film dokumenter. Dari hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa “Dengan media film dokumenter saya senang dan lebih mengetahui materi secara mendalam dalam peristiwa sejarah” tidak hanya itu, responden lainnya juga menyatakan “saya mendapatkan wawasan baru tentang persiapan kemerdekaan Indonesia sebelum kemerdekaan, perdebatan antara golongan tua dengan golongan muda. Dan ketika saya faham itu maka secara otomatis hasil belajar saya akan meningkat”.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu film yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesudah film ditayangkan peserta didik dapat melatih diri untuk pemecahan masalah dan Tanya jawab, peserta didik ditugaskan untuk benar-benar mencermati film agar tidak dijadikan sebagai tontonan belaka, guru harus mengulas kembali materi tersebut, disini guru bisa mengadakan tanya jawab seputar materi yang sudah ditayangkan. Dan ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan guru akan mengetahuinya dan melakukan penjelasan. Sehingga peserta didik bisa memahami dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi pembelajaran disetiap terlaksanakannya pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan

kegiatan akhir dalam pembelajaran, namun dapat digunakan pada awal pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat mengukur dan memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan prestasi peserta didik. (Firmansyah 2022:2760)

